

Digital Analytics Capabilities, Business Model Transformation, and Organizational Agility in Digital Business

Kemampuan Analitik Digital, Transformasi Model Bisnis, dan Kelincahan Organisasi dalam Bisnis Digital

Ryan Saputra Alam^{1*} , Salahuddin Alam²

¹Departemen Manajemen, STIE Mulia Pratama, Indonesia

²Program Studi Doktor Manajemen FEB, Universitas Hasanuddin, Indonesia

¹ryan@stiepm.ac.id, ²alamsesta9999@gmail.com

*Corresponding Author

Article Info

Article history:

Penyerahan Juni 15, 2026

Revisi Agustus 07, 2026

Diterima September 04, 2026

Diterbitkan September 11, 2026

Keywords:

Digital Analytics Capability
Business Model Transformation
Organizational Agility
Business Model Innovation
Dynamic Capabilities

Kata Kunci:

Kapabilitas Analitik Digital
Transformasi Model Bisnis
Ketangkasan Organisasi
Inovasi Model Bisnis
Kapabilitas Dinamis



ABSTRACT

The rapid development of digital technologies requires organizations to strengthen their ability to analyze data and adapt **business models** to increasingly dynamic market and technological conditions. This study examines the relationship between **digital analytics capability**, business model transformation, and organizational agility in responding to environmental changes. A **quantitative approach** was employed through a survey of organizations that utilize digital technologies in their business activities. The collected data were analyzed using Partial Least Squares Structural Equation Modeling to examine the effect of digital analytics capability on business model transformation and its contribution to organizational agility. The findings indicate that digital analytics capability strengthens organizations' ability to identify environmental changes, **interpret business information**, and support data-driven decision-making. Business model transformation also serves as a strategic mechanism linking analytics capability with organizational agility through adjustments in business processes, value propositions, and resource configurations. The study demonstrates that digital analytics capability functions not merely as a decision-support resource but also as a strategic foundation for transforming business models and enhancing organizational agility. The findings provide practical implications for organizations seeking to integrate digital analytics with business model innovation to respond to market changes more rapidly, flexibly, and sustainably. This study also contributes to the digital business literature by positioning analytics capability and **business model transformation** as interconnected organizational mechanisms for strengthening agility in digitally driven business environments.

This is an open access article under the [CC BY 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.



^S ABSTRAK

Perkembangan teknologi digital mendorong organisasi untuk meningkatkan kemampuan dalam mengolah data dan menyesuaikan **model bisnis** secara cepat terhadap perubahan lingkungan. Penelitian ini menganalisis hubungan antara **kapabilitas analitik digital**, transformasi model bisnis, dan ketangkasan organisasi dalam menghadapi dinamika pasar dan perubahan teknologi. Penelitian menggunakan **pendekatan kuantitatif** dengan survei terhadap pelaku organisasi yang

telah memanfaatkan teknologi digital dalam aktivitas bisnisnya. Data dianalisis menggunakan *Structural Equation Modeling* berbasis *Partial Least Squares* untuk menguji pengaruh kapabilitas analitik digital terhadap transformasi model bisnis serta kontribusinya terhadap ketangkasan organisasi. Penelitian menunjukkan bahwa kapabilitas analitik digital berperan dalam memperkuat kemampuan organisasi mengidentifikasi perubahan, **menginterpretasikan informasi bisnis**, dan mendukung pengambilan keputusan berbasis data. Transformasi model bisnis juga berperan sebagai mekanisme strategis yang menghubungkan pemanfaatan kemampuan analitik dengan peningkatan ketangkasan organisasi, terutama melalui penyesuaian proses bisnis, proposisi nilai, dan konfigurasi sumber daya. Temuan penelitian menegaskan bahwa pengembangan kapabilitas analitik digital tidak hanya berfungsi sebagai instrumen pendukung keputusan, tetapi juga menjadi fondasi strategis bagi **transformasi model bisnis** dan peningkatan ketangkasan organisasi. Penelitian ini memberikan implikasi bagi organisasi untuk mengintegrasikan analitik digital dengan inovasi model bisnis agar mampu merespons perubahan pasar secara lebih cepat, fleksibel, dan berkelanjutan.

This is an open access article under the [CC BY 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.



DOI: <https://doi.org/10.34306/abdi.v7i2.1688>

Ini adalah artikel akses terbuka di bawah CC-BY license (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

©Penulis memegang semua hak cipta

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah mengubah cara organisasi menciptakan, menyampaikan, dan menangkap nilai dalam lingkungan bisnis yang semakin dinamis [1]. Teknologi seperti *cloud computing*, *big data analytics*, kecerdasan buatan, Internet of Things, dan platform digital tidak lagi hanya mendukung efisiensi operasional, tetapi menjadi fondasi strategis dalam transformasi model bisnis [2]. Perubahan preferensi pelanggan, percepatan inovasi, dan ketidakpastian lingkungan menuntut organisasi mengambil keputusan secara cepat berdasarkan informasi yang akurat [3]. Dalam konteks tersebut, kapabilitas analitik digital memungkinkan organisasi mengumpulkan, mengintegrasikan, mengolah, dan menginterpretasikan data untuk memahami pelanggan, mengidentifikasi peluang, mengevaluasi kinerja, dan mengantisipasi perubahan [4]. Namun, ketersediaan teknologi dan data belum otomatis menghasilkan kemampuan adaptasi. Organisasi perlu menerjemahkan wawasan analitik menjadi perubahan pada proses, sumber daya, struktur, dan proposisi nilai melalui transformasi model bisnis [5]. Transformasi tersebut pada akhirnya berkaitan dengan ketangkasan organisasi, yaitu kemampuan merespons perubahan secara cepat, fleksibel, dan efektif [6]. Dengan demikian, hubungan antara kapabilitas analitik digital, transformasi model bisnis, dan ketangkasan organisasi menjadi penting dalam konteks bisnis digital dan mendukung agenda *Sustainable Development Goals* (SDGs) 8 melalui penguatan produktivitas dan pertumbuhan ekonomi serta SDGs 9 melalui inovasi dan pemanfaatan teknologi digital [7, 8].

Meskipun literatur mengenai transformasi digital terus berkembang, masih terdapat keterbatasan dalam menjelaskan bagaimana kapabilitas analitik digital diterjemahkan menjadi perubahan model bisnis dan selanjutnya menghasilkan ketangkasan organisasi [9]. Penelitian terdahulu umumnya mengkaji teknologi digital secara umum dalam kaitannya dengan kinerja, inovasi, atau kemampuan adaptasi, sementara penelitian mengenai transformasi model bisnis lebih banyak menekankan inovasi proposisi nilai, digitalisasi proses, dan perubahan struktur penciptaan nilai. Integrasi antara kapabilitas analitik digital, transformasi model bisnis, dan ketangkasan organisasi masih belum memperoleh perhatian yang memadai. Kapabilitas analitik juga tidak selalu menghasilkan manfaat strategis apabila organisasi tidak mampu mengubah wawasan berbasis data menjadi perubahan bisnis [10]. Oleh karena itu, penelitian ini memandang *digital analytics* bukan hanya sebagai kemampuan teknis, tetapi sebagai kapabilitas organisasi yang dapat mendorong transformasi model bisnis dan meningkatkan ketangkasan organisasi [11]. Perspektif ini menekankan bahwa ketangkasan tidak hanya ditentukan oleh penggunaan teknologi, tetapi juga oleh kemampuan menghubungkan informasi, keputusan, inovasi, dan perubahan model bisnis secara terpadu [12].

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan menganalisis sejauh mana kapabilitas analitik digital mendorong transformasi model bisnis serta bagaimana transformasi tersebut berkontribusi terhadap ketangkasan organisasi. Penelitian ini menempatkan transformasi model bisnis sebagai mekanisme strategis yang menjembatani kapabilitas analitik digital dan ketangkasan organisasi, sehingga memberikan kon-

tribusi pada pengembangan perspektif digital business transformation melalui integrasi kapabilitas berbasis data dan perubahan model bisnis [13]. Penelitian berfokus pada organisasi yang telah menggunakan teknologi digital, menggunakan pendekatan kuantitatif dengan konstruk yang telah ditentukan, dan mengukur ketangkasan organisasi melalui indikator empiris. Dengan demikian, dinamika kepemimpinan, budaya organisasi, dan perubahan regulasi belum menjadi fokus utama. Meskipun memiliki keterbatasan tersebut, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi teoritis dalam memperjelas keterkaitan antar konstruk serta kontribusi praktis bagi manajemen dalam merancang transformasi yang tidak berhenti pada investasi teknologi, tetapi memanfaatkan wawasan digital untuk perubahan model bisnis yang adaptif.

Artikel ini disusun dalam enam bagian. Bagian pertama menyajikan pendahuluan yang mencakup latar belakang, *research gap*, tujuan, kontribusi, dan keterbatasan penelitian. Bagian kedua membahas teori dan penelitian terdahulu mengenai kapabilitas analitik digital, transformasi model bisnis, dan ketangkasan organisasi serta hubungan antarvariabel [14]. Bagian ketiga menjelaskan metodologi penelitian, termasuk desain, populasi dan sampel, pengumpulan data, pengukuran variabel, dan teknik analisis. Bagian keempat menyajikan hasil analisis model pengukuran dan struktural, sedangkan bagian kelima membahas temuan, implikasi teoritis dan praktis, serta makna strategis hubungan antarvariabel. Bagian keenam menyajikan kesimpulan, keterbatasan, dan rekomendasi penelitian selanjutnya. Dengan struktur tersebut, penelitian diarahkan untuk menjelaskan tidak hanya hubungan kapabilitas analitik digital dengan ketangkasan organisasi, tetapi juga peran transformasi model bisnis dalam mengubah kemampuan analitik menjadi respons organisasi yang lebih cepat, fleksibel, dan adaptif [15].

2. PENELITIAN TERDAHULU

2.1. Kapabilitas Analitik Digital

Kapabilitas analitik digital merupakan kemampuan organisasi dalam memanfaatkan teknologi, data, sumber daya manusia, dan proses analitik untuk menghasilkan informasi yang mendukung pengambilan keputusan strategis [16]. Dalam lingkungan bisnis digital, data tidak hanya berfungsi sebagai sumber informasi operasional, tetapi juga menjadi sumber daya strategis untuk memahami perilaku pelanggan, mengenali pola pasar, mengevaluasi kinerja, serta mengidentifikasi peluang dan ancaman [17]. Kapabilitas ini semakin penting dalam menghadapi perubahan lingkungan bisnis yang cepat karena memungkinkan organisasi menghasilkan keputusan berdasarkan informasi yang aktual. Penelitian mengenai *big data analytics capability* menunjukkan bahwa kemampuan analitik berkaitan dengan kemampuan organisasi dalam merespons perubahan dan meningkatkan kinerja melalui mekanisme organisasi tertentu, termasuk inovasi dan ketangkasan dalam menghadapi dinamika lingkungan bisnis [18].

Dalam perspektif kapabilitas organisasi, kapabilitas analitik digital tidak hanya bergantung pada investasi teknologi, tetapi juga pada kemampuan mengintegrasikan data, kompetensi analitik, infrastruktur digital, dan proses pengambilan keputusan [19]. Kapabilitas digital dapat menjadi sumber inovasi model bisnis, sementara *dynamic capabilities* berperan dalam menerjemahkan kemampuan tersebut menjadi aktivitas inovatif melalui kemampuan mengidentifikasi peluang, mengambil keputusan, dan mengonfigurasi ulang sumber daya [20]. Dengan demikian, nilai strategis teknologi digital terletak pada kemampuan organisasi mengubah data dan informasi menjadi wawasan yang mendukung perubahan bisnis. Dalam penelitian ini, kapabilitas analitik digital diposisikan sebagai kemampuan strategis yang mencakup memperoleh data yang relevan, mengintegrasikan sumber data, menganalisis informasi, menghasilkan wawasan, dan menggunakan hasil analitik sebagai dasar pengambilan keputusan [21].

2.2. Transformasi Model Bisnis

Transformasi model bisnis merupakan perubahan mendasar dalam cara organisasi menciptakan, menyampaikan, dan menangkap nilai sebagai respons terhadap perkembangan teknologi dan perubahan lingkungan bisnis [22]. Perubahan tersebut dapat mencakup proposisi nilai, hubungan dengan pelanggan, saluran distribusi, aktivitas utama, sumber daya, mitra bisnis, serta mekanisme penciptaan dan penangkapan nilai [23]. Dalam konteks digital, teknologi memungkinkan organisasi mengembangkan cara baru dalam berinteraksi dengan pelanggan, mengelola sumber daya, menyediakan produk dan layanan, serta menciptakan sumber pendapatan [24]. Penelitian menunjukkan bahwa kapabilitas digital berpengaruh positif terhadap berbagai dimensi *digital business model innovation*, termasuk penciptaan, proposisi, penyampaian, dan penangkapan nilai [25].

Transformasi model bisnis tidak hanya merupakan proses digitalisasi aktivitas yang telah ada, tetapi juga mencakup perubahan terhadap logika bisnis dalam menciptakan dan menangkap nilai [26]. Kapabili-

tas digital dapat mendorong inovasi model bisnis melalui *dynamic capabilities*, khususnya kemampuan *sensing*, *seizing*, dan *reconfiguring* [27]. Dengan kemampuan tersebut, organisasi dapat mengidentifikasi peluang, mengambil tindakan, dan mengonfigurasi kembali sumber daya untuk mendukung perubahan bisnis. Penelitian mengenai transformasi model bisnis berbasis kecerdasan buatan juga menunjukkan bahwa keberhasilan transformasi tidak hanya bergantung pada penerapan teknologi, tetapi turut dipengaruhi oleh faktor organisasi yang menentukan kesiapan perusahaan dalam melakukan perubahan [28]. Oleh karena itu, penelitian ini memandang transformasi model bisnis sebagai proses strategis dalam mengubah konfigurasi bisnis berdasarkan wawasan dan peluang yang dihasilkan dari kapabilitas analitik digital.

2.3. Ketangkasan Organisasi

Ketangkasan organisasi merupakan kemampuan organisasi untuk merespons perubahan lingkungan secara cepat, fleksibel, dan efektif melalui pengambilan keputusan serta konfigurasi ulang sumber daya yang tepat [29]. Dalam lingkungan digital, ketangkasan menjadi semakin penting karena perubahan teknologi, perilaku pelanggan, persaingan, dan kondisi pasar dapat berlangsung dalam waktu yang relatif singkat. Kajian mengenai ketangkasan organisasi dalam konteks transformasi digital mendefinisikan *agility* sebagai kemampuan organisasi untuk merespons perubahan yang tidak terduga secara cepat sekaligus memanfaatkan perubahan tersebut secara proaktif melalui pengambilan keputusan dan konfigurasi sumber daya yang efektif. Dengan demikian, ketangkasan tidak hanya berkaitan dengan kecepatan bertindak, tetapi juga mencakup kemampuan organisasi dalam mengidentifikasi perubahan, menentukan respons, dan menerapkan perubahan secara efektif [30].

Ketangkasan organisasi memiliki hubungan penting dengan transformasi digital dan dapat menjadi bagian dari mekanisme yang memungkinkan organisasi menghadapi perubahan lingkungan. Penelitian lain menunjukkan bahwa organisasi yang menerapkan transformasi secara *agile* perlu mengembangkan kemampuan untuk melakukan *sensing*, *seizing*, dan *transforming* secara terpadu dalam menghadapi perubahan digital. Berdasarkan perspektif tersebut, ketangkasan organisasi dalam penelitian ini dipahami melalui kemampuan merespons perubahan pasar, mempercepat pengambilan keputusan, menyesuaikan proses bisnis, serta mengalokasikan kembali sumber daya ketika menghadapi peluang maupun ancaman. Kapabilitas analitik digital dapat mendukung ketangkasan dengan menyediakan informasi yang membantu organisasi memahami kondisi lingkungan secara lebih cepat. Namun, informasi tersebut perlu diterjemahkan ke dalam perubahan model bisnis agar dapat menghasilkan respons organisasi yang konkret. Oleh karena itu, hubungan antara kapabilitas analitik digital dan ketangkasan organisasi tidak hanya dipandang sebagai hubungan antara teknologi dan *agility*, tetapi sebagai proses yang melibatkan transformasi model bisnis.

2.4. Integrasi Kapabilitas Analitik Digital, Transformasi Model Bisnis, dan Ketangkasan Organisasi

Hubungan ketiga konstruk dapat dijelaskan melalui *Dynamic Capabilities Theory* yang menekankan proses *sensing*, *seizing*, dan *reconfiguring* dalam menghadapi lingkungan dinamis. Kapabilitas analitik digital mendukung proses *sensing* melalui kemampuan memperoleh dan menginterpretasikan informasi mengenai pelanggan, pasar, proses internal, dan perubahan lingkungan, yang selanjutnya mendukung *seizing* melalui pengembangan proposisi nilai, proses bisnis, dan strategi pasar, sementara transformasi model bisnis merepresentasikan proses *reconfiguring* melalui penyesuaian aktivitas dan sumber daya organisasi. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kapabilitas digital dapat mendorong inovasi model bisnis dan daya saing melalui mekanisme *dynamic capabilities*, sedangkan studi lain mengkaji hubungan kapabilitas analitik dengan *agility* atau kapabilitas digital dengan inovasi model bisnis secara terpisah. Berdasarkan celah tersebut, penelitian ini mengintegrasikan kapabilitas analitik digital sebagai kemampuan berbasis informasi, transformasi model bisnis sebagai mekanisme perubahan strategis, dan ketangkasan organisasi sebagai *outcome* adaptif untuk menjelaskan bagaimana wawasan digital diterjemahkan menjadi transformasi model bisnis yang menghasilkan respons organisasi lebih cepat dan fleksibel.

2.5. Digital Business Transformation dan Sustainable Development Goals

Transformasi bisnis digital relevan dengan *Sustainable Development Goals* (SDGs) karena pemanfaatan teknologi dan informasi dapat mendukung pertumbuhan ekonomi, inovasi, efisiensi, dan adaptasi organisasi. Penelitian ini berkontribusi pada (SDGs) 8 *Decent Work and Economic Growth* melalui penguatan produktivitas dan kemampuan mempertahankan pertumbuhan, serta (SDGs) 9 *Industry, Innovation and Infrastructure* melalui pemanfaatan teknologi, inovasi, dan infrastruktur digital. Penelitian terdahulu menunjukkan

bahwa digitalisasi dan inovasi teknologi dapat mendukung pembangunan berkelanjutan, termasuk melalui peningkatan efisiensi, daya saing, aktivitas ekonomi, dan pemberdayaan pelaku ekonomi. Dalam penelitian ini, SDGs tidak diposisikan sebagai variabel tambahan, tetapi sebagai dimensi kontribusi dan implikasi pembangunan berkelanjutan. Kapabilitas analitik digital mendukung pemanfaatan informasi dan sumber daya secara efektif, sedangkan transformasi model bisnis mendorong inovasi penciptaan dan penyampaian nilai yang memperkuat ketangkasan organisasi. Dengan demikian, penelitian ini menghubungkan kapabilitas analitik digital dan transformasi model bisnis dengan kontribusi terhadap (SDGs) 8 dan (SDGs) 9.

3. METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Pendekatan dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus eksploratif untuk memahami bagaimana kapabilitas analitik digital mendorong transformasi model bisnis dan meningkatkan ketangkasan organisasi. Pendekatan ini dipilih untuk menggali proses, pengalaman, pertimbangan strategis, dan mekanisme pemanfaatan data serta teknologi digital dalam pengambilan keputusan. Studi kasus digunakan untuk mengkaji fenomena transformasi digital dalam konteks organisasi nyata, dengan mempertimbangkan keterkaitan teknologi, sumber daya manusia, proses bisnis, budaya, dan strategi organisasi. Dalam penelitian ini, kapabilitas analitik digital dipandang sebagai kemampuan strategis dalam memperoleh dan menginterpretasikan informasi mengenai pelanggan, pasar, proses internal, dan perubahan lingkungan, yang selanjutnya dapat diterjemahkan menjadi perubahan model bisnis dan respons organisasi.

Fokus analisis mencakup tiga konsep utama, yaitu kapabilitas analitik digital, transformasi model bisnis, dan ketangkasan organisasi. Kapabilitas analitik digital dipahami sebagai kemampuan memperoleh, mengintegrasikan, menganalisis, dan menggunakan data untuk mendukung keputusan strategis, sedangkan transformasi model bisnis merupakan perubahan dalam cara organisasi menciptakan, menyampaikan, dan menangkap nilai sebagai respons terhadap perkembangan teknologi dan lingkungan bisnis. Ketangkasan organisasi dipahami sebagai kemampuan mendeteksi perubahan, mengambil keputusan secara cepat, menyesuaikan proses, dan mengonfigurasi kembali sumber daya ketika menghadapi peluang maupun ancaman. Ketiga konsep tersebut dianalisis sebagai proses yang saling berkaitan untuk menjelaskan bagaimana kemampuan berbasis data diterjemahkan menjadi perubahan model bisnis dan selanjutnya memperkuat kemampuan organisasi dalam beradaptasi.

3.2. Konteks Penelitian dan Pemilihan Informan

Unit analisis penelitian adalah organisasi atau unit bisnis yang telah memanfaatkan teknologi digital dalam aktivitas operasional dan pengambilan keputusan strategis, dengan konteks yang dapat berasal dari berbagai sektor seperti perdagangan, jasa, teknologi, keuangan, ritel, pendidikan, ekonomi kreatif, dan bisnis berbasis platform. Fokus penelitian tidak diarahkan pada sektor tertentu, tetapi pada pengalaman organisasi dalam memanfaatkan kapabilitas analitik digital dan melakukan transformasi model bisnis. Informan dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan pengetahuan, pengalaman, dan keterlibatan langsung dalam transformasi digital, yang dapat mencakup pemilik atau pimpinan organisasi, manajer, pengelola teknologi informasi, analis data, manajer pemasaran, manajer operasional, atau pihak lain yang terlibat dalam proses analitik dan perubahan bisnis. Pemilihan tersebut bertujuan memperoleh informasi mengenai penggunaan data dalam pengambilan keputusan dan pengaruhnya terhadap model bisnis organisasi. Pengumpulan informan dilakukan hingga mencapai *data saturation*, yaitu ketika wawancara tambahan tidak menghasilkan informasi, kategori, atau tema substantif baru, sehingga jumlah informan ditentukan berdasarkan kecukupan dan kedalaman informasi sesuai karakteristik penelitian kualitatif.

Tabel 1. Kriteria Pemilihan Informan Penelitian

Kriteria	Persyaratan
Posisi	Pimpinan, manajer, analis, atau pengelola bisnis
Pengalaman	Terlibat dalam aktivitas digital organisasi
Pengetahuan	Memahami penggunaan data dan teknologi digital
Keterlibatan	Berpartisipasi dalam keputusan atau perubahan bisnis
Transformasi	Mengetahui perubahan proses atau model bisnis
Komunikasi	Bersedia mengikuti wawancara mendalam

Tabel 1 memperlihatkan bahwa pemilihan informan tidak didasarkan pada jabatan semata. Aspek yang lebih penting adalah keterlibatan informan terhadap penggunaan teknologi digital, pengelolaan data, pengambilan keputusan, dan transformasi bisnis. Dengan kriteria tersebut, informan diharapkan mampu memberikan informasi yang relevan mengenai proses organisasi dalam mengubah wawasan berbasis data menjadi keputusan dan perubahan strategis.

3.3. Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian dikumpulkan melalui wawancara semi-terstruktur, observasi, dan dokumentasi. Wawancara menjadi sumber data utama dengan pedoman yang disusun berdasarkan tiga fokus penelitian, yaitu kapabilitas analitik digital, transformasi model bisnis, dan ketangkasan organisasi, serta memberikan ruang bagi informan untuk menjelaskan pengalaman mereka secara mendalam. Wawancara mencakup penggunaan dan integrasi data, teknologi analitik, kualitas data, serta pemanfaatan wawasan dalam pengambilan keputusan, perubahan proposisi nilai, produk atau layanan, hubungan pelanggan, saluran distribusi, proses operasional, sumber daya, dan pendapatan, serta kemampuan organisasi mendeteksi perubahan, mempercepat keputusan, melakukan eksperimen, menyesuaikan proses, dan mengalokasikan kembali sumber daya. Observasi dilakukan untuk mengamati penggunaan teknologi dan data, seperti *business intelligence dashboard*, sistem informasi, laporan analitik, dan aktivitas pemantauan berbasis data, sedangkan dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa laporan bisnis, strategi digital, materi presentasi, laporan analitik, prosedur kerja, dan dokumen relevan lainnya. Ketiga teknik tersebut digunakan untuk membandingkan informasi dari berbagai sumber sehingga interpretasi penelitian tidak hanya bergantung pada hasil wawancara.

3.4. Fokus Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam proses pengumpulan dan interpretasi data. Pedoman wawancara digunakan sebagai instrumen pendukung untuk menjaga konsistensi pengumpulan data antar-informan. Pedoman tersebut tidak dirancang secara kaku karena penelitian membutuhkan fleksibilitas dalam mengeksplorasi pengalaman informan dan menemukan informasi baru yang mungkin belum tercakup dalam kerangka awal. Pertanyaan wawancara disusun secara bertahap, dimulai dari pertanyaan mengenai profil dan perjalanan digitalisasi organisasi, kemudian dilanjutkan dengan pengalaman menggunakan data dan teknologi analitik, proses penerjemahan informasi menjadi keputusan, perubahan model bisnis, dan kemampuan organisasi merespons perubahan. Pendekatan tersebut digunakan agar informan dapat menjelaskan pengalaman mereka secara natural tanpa terlalu diarahkan oleh istilah teoritis yang digunakan dalam penelitian.

Tabel 2. Fokus Eksplorasi Penelitian

Fokus	Aspek yang Digali
Analitik digital	Data, teknologi, kompetensi, analisis, wawasan
Model bisnis	Nilai, pelanggan, proses, sumber daya, pendapatan
Ketangkasan	Respons, keputusan, fleksibilitas, adaptasi
Pendukung	Kepemimpinan, budaya, SDM, infrastruktur
Hambatan	Resistensi, kualitas data, biaya, kompetensi
Dampak	Inovasi, efisiensi, adaptasi, daya saing

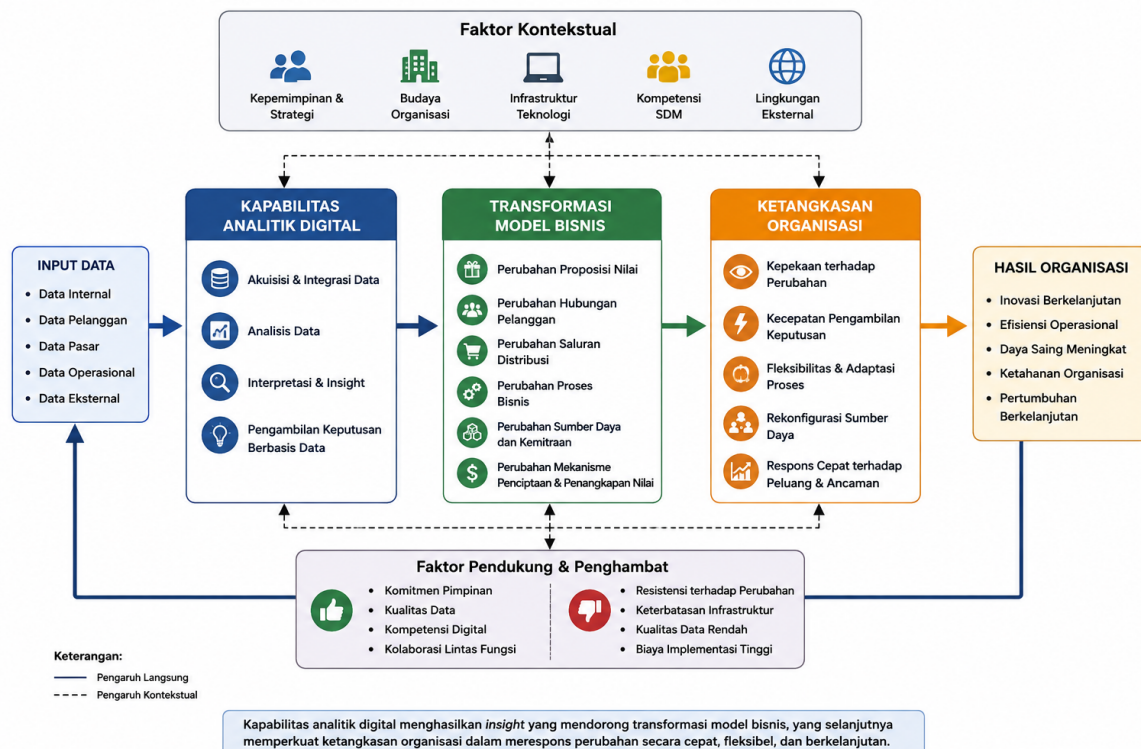
Tabel 2 digunakan sebagai kerangka eksplorasi selama proses wawancara dan analisis data. Aspek yang digali tidak hanya mencakup kemampuan teknologi, tetapi juga kondisi organisasi yang dapat memperkuat atau menghambat proses transformasi. Pendekatan tersebut penting karena organisasi dengan teknologi analitik yang relatif sama dapat menghasilkan tingkat transformasi yang berbeda akibat perbedaan kompetensi, kepemimpinan, budaya, dan kemampuan pengambilan keputusan.

3.5. Prosedur Analisis Data

Analisis data dilakukan secara iteratif sejak proses pengumpulan data dimulai. Data hasil wawancara direkam setelah memperoleh persetujuan informan, kemudian ditranskripsikan dan diperiksa kembali untuk memastikan kesesuaiannya dengan rekaman. Data observasi dan dokumentasi digunakan sebagai sumber pendukung untuk memberikan konteks terhadap informasi wawancara. Tahap pertama analisis adalah kondensasi data, yaitu memilih dan memusatkan data yang relevan dengan tujuan penelitian. Pernyataan informan terkait penggunaan analitik digital, perubahan model bisnis, dan respons organisasi diberikan kode awal. Tahap kedua

adalah pengodean tematik dengan mengelompokkan kode yang memiliki kesamaan makna ke dalam kategori tertentu, seperti analitik pelanggan dan pasar yang mencakup pemantauan perilaku pelanggan, analisis transaksi, dan identifikasi tren pasar.

Tahap ketiga adalah mengidentifikasi hubungan antar-tema untuk memahami keterkaitan antara kemampuan organisasi dalam menghasilkan wawasan digital, keputusan perubahan model bisnis, dan ketangkasan dalam merespons perubahan lingkungan. Tahap keempat adalah interpretasi hasil dengan membandingkan pola empiris yang ditemukan dengan literatur dan kerangka konseptual penelitian. Proses analisis tidak hanya diarahkan untuk mengidentifikasi tema, tetapi juga menjelaskan mekanisme yang mendasari hubungan antar-tema. Dengan demikian, analisis dapat menjelaskan bagaimana data dan analitik digunakan untuk mengenali perubahan, bagaimana wawasan digital memengaruhi keputusan transformasi, serta bagaimana perubahan model bisnis mendukung ketangkasan organisasi.



Gambar 1. Alur Konseptual Kemampuan Analitik Digital, Transformasi Model Bisnis, dan Kelincihan Organisasi

Gambar 1 menggambarkan alur konseptual penelitian dengan menempatkan kapabilitas analitik digital sebagai sumber wawasan strategis, transformasi model bisnis sebagai proses penerjemahan wawasan menjadi perubahan bisnis, dan ketangkasan organisasi sebagai kemampuan adaptif yang dihasilkan dari proses tersebut. Figure tersebut juga menunjukkan kemungkinan adanya faktor pendukung dan penghambat yang ditemukan secara empiris selama proses penelitian.

3.6. Keabsahan Data

Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber, triangulasi teknik, member checking, dan audit trail. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi dari informan yang memiliki posisi dan tanggung jawab berbeda. Informasi mengenai strategi transformasi yang disampaikan pimpinan dibandingkan dengan pengalaman manajer operasional atau analis yang terlibat dalam implementasinya. Perbedaan informasi tidak langsung dianggap sebagai kesalahan, tetapi dianalisis untuk memahami variasi perspektif dalam organisasi. Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara dengan observasi dan dokumentasi. Pernyataan mengenai penggunaan analitik digital dalam pengambilan keputusan, misalnya, diperiksa melalui bukti pendukung seperti dashboard, laporan analitik, atau dokumen evaluasi yang tersedia

untuk meningkatkan kredibilitas interpretasi. *Member checking* dilakukan dengan memberikan kesempatan kepada informan untuk memeriksa ringkasan informasi atau interpretasi hasil wawancara guna memastikan bahwa makna utama yang disampaikan tidak mengalami perubahan. Selanjutnya, audit trail digunakan untuk mendokumentasikan proses pengumpulan data, transkripsi, pengodean, pengembangan tema, dan interpretasi. Dokumentasi tersebut memungkinkan setiap tahapan penelitian ditelusuri secara sistematis serta meningkatkan transparansi dan kredibilitas metodologis penelitian.

3.7. Etika Penelitian

Penelitian memperhatikan prinsip etika penelitian kualitatif, terutama mengenai persetujuan informan, kerahasiaan identitas, penggunaan data secara bertanggung jawab, dan hak informan untuk menghentikan partisipasi. Sebelum wawancara dilakukan, informan diberikan penjelasan mengenai tujuan penelitian, jenis informasi yang diperlukan, proses penggunaan data, serta bentuk kontribusi yang diharapkan. Wawancara dilakukan setelah informan memberikan persetujuan untuk berpartisipasi.

Identitas individu dan organisasi dapat disamarkan apabila informasi yang diberikan bersifat sensitif atau berpotensi mengungkap strategi bisnis. Data yang diperoleh digunakan hanya untuk kepentingan penelitian dan tidak disebarluaskan di luar tujuan yang telah dijelaskan kepada informan. Hal tersebut menjadi penting karena penelitian mengenai kapabilitas analitik digital dan transformasi model bisnis berpotensi melibatkan informasi strategis mengenai teknologi, pelanggan, proses operasional, dan pengambilan keputusan organisasi.

3.8. Alur Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian dimulai dari identifikasi fenomena dan penyusunan fokus penelitian, kemudian dilanjutkan dengan pemilihan organisasi dan informan, penyusunan instrumen wawancara, pengumpulan data, transkripsi, pengkodean, pengembangan tema, triangulasi, interpretasi, dan penyusunan kesimpulan. Tahapan tersebut tidak sepenuhnya bersifat linear karena penelitian kualitatif memungkinkan peneliti kembali pada tahap sebelumnya ketika ditemukan informasi baru yang membutuhkan eksplorasi lebih lanjut.

Secara keseluruhan, penelitian diarahkan untuk menemukan pola mengenai bagaimana organisasi memperoleh wawasan dari data digital, bagaimana wawasan tersebut digunakan dalam pengambilan keputusan transformasional, bentuk perubahan model bisnis yang dihasilkan, serta bagaimana perubahan tersebut meningkatkan kemampuan organisasi dalam menghadapi dinamika lingkungan. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan mampu menghasilkan penjelasan mengenai mekanisme kapabilitas analitik digital dalam mendorong transformasi model bisnis dan membangun ketangkasan organisasi, bukan sekadar mendeskripsikan penggunaan teknologi digital.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Temuan Penelitian

Hasil analisis kualitatif menunjukkan bahwa kapabilitas analitik digital, transformasi model bisnis, dan ketangkasan organisasi tidak berlangsung secara linear dan otomatis. Kapabilitas analitik digital memberikan nilai strategis ketika organisasi mampu memperoleh dan mengintegrasikan data, menghasilkan insight, serta menggunakannya sebagai dasar pengambilan keputusan. Proses tersebut mendorong perubahan pada proposisi nilai, hubungan pelanggan, proses bisnis, saluran distribusi, serta pengelolaan sumber daya. Dengan demikian, transformasi model bisnis menjadi mekanisme penting yang menghubungkan pemanfaatan data dengan kemampuan organisasi dalam merespons perubahan pasar, pelanggan, teknologi, dan tekanan kompetitif.

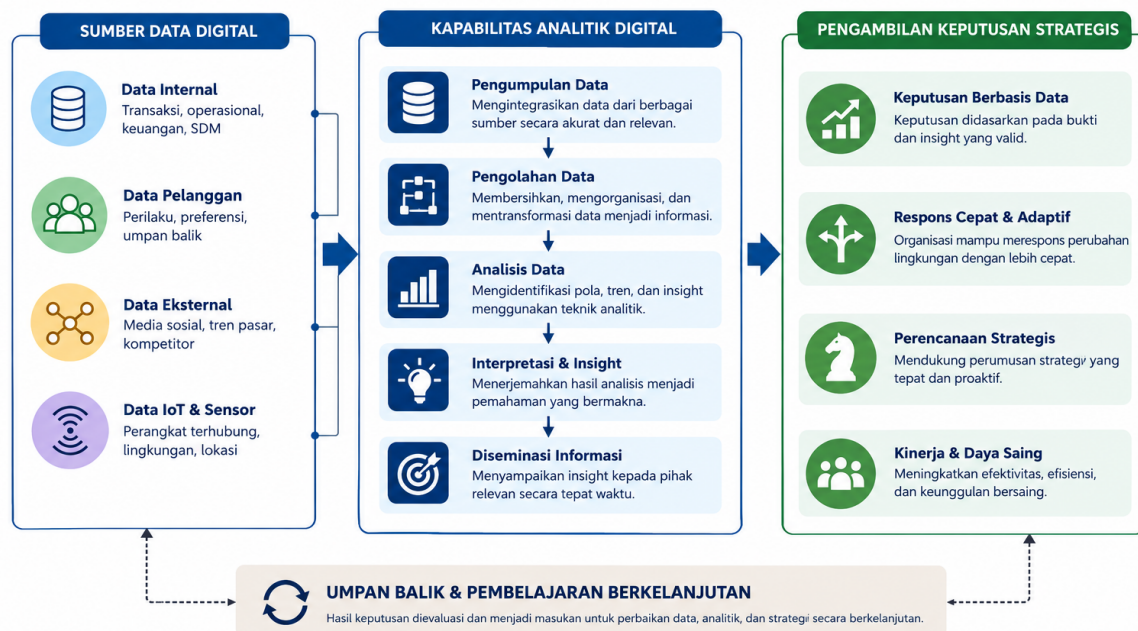
Analisis tematik menghasilkan tiga tema utama, yaitu pemanfaatan kapabilitas analitik digital, transformasi model bisnis, dan ketangkasan organisasi. Ketangkasan organisasi tercermin melalui kemampuan mendeteksi perubahan, mempercepat pengambilan keputusan, menyesuaikan proses, melakukan eksperimen, dan mengonfigurasi kembali sumber daya. Proses tersebut dipengaruhi oleh faktor pendukung dan penghambat, seperti kepemimpinan, kualitas data, kompetensi digital, budaya organisasi, infrastruktur, resistensi terhadap perubahan, dan keterbatasan sumber daya. Temuan ini menunjukkan bahwa dampak analitik digital tidak hanya terletak pada penyediaan informasi, tetapi pada kemampuan organisasi menerjemahkan insight menjadi tindakan dan perubahan bisnis.

4.2. Kapabilitas Analitik Digital sebagai Sumber Wawasan Strategis

Temuan menunjukkan bahwa kapabilitas analitik digital tidak hanya berkaitan dengan penggunaan perangkat lunak atau sistem informasi, tetapi mencakup kemampuan organisasi dalam mengubah data menjadi

wawasan untuk mendukung keputusan. Proses ini meliputi pengumpulan dan integrasi data internal maupun eksternal, seperti transaksi, aktivitas operasional, interaksi pelanggan, tren pasar, dan perilaku konsumen. Namun, ketersediaan data dalam jumlah besar tidak otomatis menghasilkan wawasan strategis. Organisasi perlu mampu memilih data yang relevan, mengenali pola, memahami konteks bisnis, dan menginterpretasikan hasil analitik secara tepat.

Insight menjadi bernilai ketika digunakan untuk menentukan tindakan, seperti menyesuaikan produk atau layanan, memperbaiki proses operasional, mengubah strategi pemasaran, dan merespons perubahan pelanggan. Temuan juga menunjukkan bahwa efektivitas analitik digital dipengaruhi oleh kualitas data dan kompetensi sumber daya manusia. Data yang tidak lengkap atau tidak konsisten dapat mengurangi ketepatan analisis, sedangkan keterbatasan kompetensi dapat menghambat pemanfaatan insight. Oleh karena itu, kapabilitas analitik digital lebih tepat dipahami sebagai kapabilitas organisasi yang mengintegrasikan teknologi, data, kompetensi manusia, dan proses pengambilan keputusan.



Gambar 2. Struktur Tematik Kemampuan Analitik Digital dan Pengambilan Keputusan Strategis

Gambar 2 menggambarkan pola tematik dari proses analisis, mulai dari akuisisi dan integrasi data, analisis dan interpretasi, hingga menghasilkan wawasan strategis untuk pengambilan keputusan berbasis data. Alur ini menunjukkan bahwa nilai analitik terletak pada kemampuan organisasi mengubah data menjadi informasi yang dapat digunakan untuk menentukan tindakan, dengan kualitas data dan kompetensi digital sebagai faktor pendukung. Temuan ini menegaskan bahwa kapabilitas analitik digital menjadi fondasi awal transformasi karena membantu organisasi mengenali perubahan dan menentukan respons yang tepat. Namun, kapabilitas tersebut belum menjadi transformasi model bisnis jika wawasan yang dihasilkan tidak mengubah cara organisasi menciptakan, menyampaikan, atau menangkap nilai.

4.3. Transformasi Model Bisnis sebagai Mekanisme Penerjemahan Wawasan Digital

Hasil penelitian menunjukkan bahwa transformasi model bisnis berperan penting dalam menerjemahkan analitik digital menjadi perubahan organisasi. Informasi tentang kebutuhan pelanggan, pola permintaan, saluran, dan kinerja proses dapat digunakan untuk menyesuaikan proposisi nilai, layanan, operasional, sumber daya, dan mekanisme pendapatan. Perubahan dapat berlangsung bertahap sesuai kebutuhan organisasi dan mendorong pergeseran dari keputusan reaktif menuju keputusan berbasis informasi. Analisis pelanggan men-

dukung segmentasi, penyesuaian layanan, dan pengalaman pelanggan, sedangkan analitik internal membantu meningkatkan efisiensi proses dan sumber daya. Dengan demikian, kapabilitas analitik menyediakan dasar informasi, sementara transformasi model bisnis menerjemahkannya menjadi perubahan nyata dalam aktivitas dan konfigurasi bisnis.

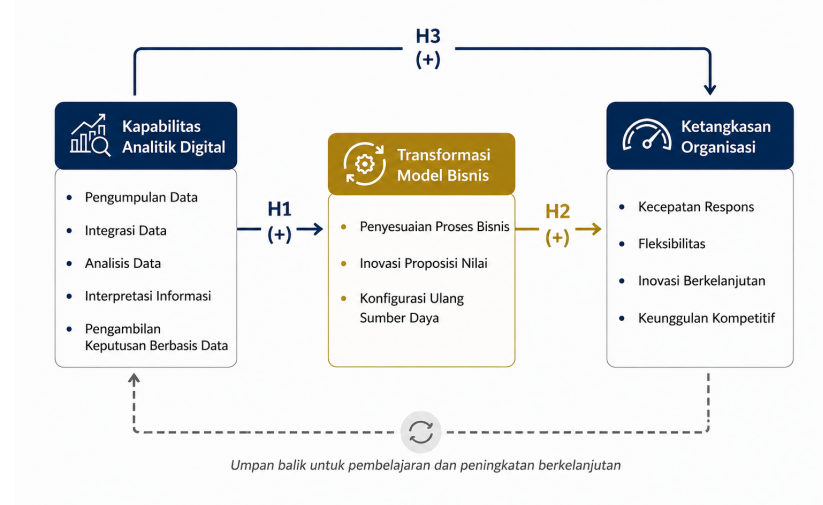
Tabel 3. Ringkasan Temuan Tematik Penelitian

Tema Utama	Temuan Kunci	Implikasi
Analitik digital	Data diubah menjadi <i>insight</i>	Keputusan lebih berbasis informasi
Transformasi model bisnis	Nilai, proses, dan pelanggan disesuaikan	Model bisnis lebih adaptif
Ketangkasan organisasi	Respons dan keputusan dipercepat	Adaptasi terhadap perubahan meningkat
Faktor pendukung	Kepemimpinan, SDM, kualitas data	Memperkuat transformasi
Faktor penghambat	Resistensi, keterbatasan teknologi	Memperlambat perubahan

Tabel 3 menunjukkan bahwa ketiga tema penelitian memiliki hubungan yang saling melengkapi. Kapabilitas analitik digital berfungsi pada tahap menghasilkan wawasan, transformasi model bisnis berfungsi pada tahap menerjemahkan wawasan menjadi perubahan, sedangkan ketangkasan organisasi terlihat pada kemampuan organisasi merespons perubahan melalui tindakan yang lebih cepat dan fleksibel. Faktor pendukung dan penghambat berada pada lingkungan yang mempengaruhi proses tersebut. Dengan demikian, temuan penelitian tidak menunjukkan hubungan yang berdiri sendiri, tetapi sebuah mekanisme organisasi yang menghubungkan kemampuan analitik dengan kemampuan adaptasi.

4.4. Ketangkasan Organisasi sebagai Hasil dari Proses Transformasi

Temuan penelitian menunjukkan bahwa ketangkasan organisasi tercermin dalam kemampuan mendeteksi perubahan, mempercepat pengambilan keputusan, menyesuaikan proses, dan mengonfigurasi kembali sumber daya. Analitik digital membantu mengenali perubahan perilaku pelanggan, kondisi pasar, dan kinerja internal secara sistematis, tetapi efektivitasnya bergantung pada kemampuan organisasi menerjemahkan informasi menjadi tindakan tanpa hambatan pengambilan keputusan. Ketangkasan juga terlihat dalam penyesuaian alur kerja, saluran layanan, strategi pemasaran, dan alokasi sumber daya. Dalam proses tersebut, transformasi model bisnis menjadi penghubung antara wawasan analitik dan respons nyata, sehingga ketangkasan tidak hanya mencerminkan kecepatan mengambil keputusan, tetapi juga kemampuan melaksanakan perubahan secara tepat dan berkelanjutan.



Gambar 3. Kemampuan Analitik Digital dalam Transformasi Model Bisnis dan Kelincahan Organisasi

Gambar 3 menunjukkan mekanisme utama yang ditemukan dalam penelitian, yaitu kapabilitas analitik digital menghasilkan wawasan, wawasan mendorong keputusan transformasional, keputusan menghasilkan perubahan model bisnis, dan perubahan tersebut memperkuat ketangkasan organisasi. Alur tersebut tidak dipahami sebagai hubungan satu arah yang kaku karena ketangkasan organisasi yang meningkat dapat menghasilkan kebutuhan analitik baru, sehingga organisasi kembali mengumpulkan dan menganalisis data untuk melakukan penyesuaian berikutnya.

4.5. Faktor Pendukung dan Penghambat Transformasi

Analisis penelitian menunjukkan bahwa hubungan antara kapabilitas analitik digital, transformasi model bisnis, dan ketangkasan organisasi dipengaruhi oleh faktor kontekstual. Kepemimpinan berperan dalam menentukan arah transformasi, alokasi sumber daya, dan pemanfaatan hasil analitik dalam keputusan strategis. Kompetensi sumber daya manusia juga penting karena organisasi membutuhkan individu yang mampu mengoperasikan teknologi sekaligus menghubungkan hasil analisis dengan kebutuhan bisnis. Selain itu, budaya organisasi yang mendukung eksperimen dan pembelajaran dapat mempercepat penerimaan terhadap perubahan, sedangkan resistensi organisasi dapat menghambat proses transformasi.

Kualitas data dan kesiapan infrastruktur menjadi faktor pendukung lain yang menentukan efektivitas analitik digital. Data yang tidak terintegrasi dan infrastruktur yang terbatas dapat mengurangi kemampuan organisasi dalam menghasilkan serta memanfaatkan insight secara tepat waktu. Temuan ini menunjukkan bahwa pengembangan kapabilitas analitik digital tidak cukup melalui pengadaan teknologi. Organisasi perlu memperkuat tata kelola data, kompetensi sumber daya manusia, koordinasi lintas fungsi, budaya adaptif, dan dukungan manajerial agar insight digital dapat diterjemahkan menjadi transformasi model bisnis dan peningkatan ketangkasan organisasi.

4.6. Sintesis Hasil Penelitian

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan pola yang konsisten antara kapabilitas analitik digital, transformasi model bisnis, dan ketangkasan organisasi. Kapabilitas analitik digital membantu organisasi memperoleh dan menginterpretasikan informasi untuk memahami perubahan lingkungan bisnis. Informasi tersebut memperoleh nilai strategis ketika digunakan untuk mengubah proposisi nilai, hubungan pelanggan, proses, saluran, sumber daya, dan mekanisme penciptaan nilai. Perubahan tersebut kemudian memperkuat ketangkasan organisasi melalui kemampuan mendeteksi perubahan, mempercepat pengambilan keputusan, menyesuaikan proses, dan mengonfigurasi kembali sumber daya. Temuan ini menunjukkan bahwa hubungan analitik digital dan ketangkasan organisasi berlangsung melalui proses transformasi model bisnis, bukan hanya melalui hubungan langsung.

Dari perspektif *Dynamic Capabilities*, kapabilitas analitik digital mendukung proses sensing, transformasi model bisnis mencerminkan *seizing* dan *reconfiguring*, sedangkan ketangkasan organisasi menunjukkan kemampuan menerjemahkan proses tersebut menjadi respons adaptif. Secara praktis, peningkatan ketangkasan membutuhkan lebih dari sekadar investasi teknologi. Organisasi perlu memperkuat kualitas data, kompetensi sumber daya manusia, kepemimpinan, koordinasi lintas fungsi, dan kesiapan mengubah proses bisnis. Mekanisme pengambilan keputusan juga perlu mengintegrasikan hasil analitik secara langsung agar kapabilitas analitik digital berkembang menjadi kapabilitas strategis yang mendukung transformasi model bisnis dan ketangkasan organisasi.

5. MANAJERIAL IMPLIKASI

Implikasi manajerial dari penelitian ini menegaskan bahwa organisasi perlu memandang kapabilitas analitik digital sebagai kapabilitas strategis, bukan sekadar investasi teknologi. Manajemen perlu membangun ekosistem yang mengintegrasikan kualitas dan tata kelola data, kompetensi analitik sumber daya manusia, infrastruktur digital, serta proses pengambilan keputusan berbasis data. Penguatan aspek tersebut memungkinkan organisasi mengubah data menjadi insight yang relevan untuk mengidentifikasi perubahan pasar, memahami kebutuhan pelanggan, mengevaluasi proses internal, dan menentukan respons strategis secara lebih cepat dan tepat. Selanjutnya, manajemen perlu memastikan bahwa insight yang dihasilkan tidak berhenti pada tahap informasi, tetapi diterjemahkan ke dalam transformasi model bisnis melalui penyesuaian proposisi nilai, proses bisnis, hubungan pelanggan, saluran distribusi, dan konfigurasi sumber daya. Untuk mendukung proses tersebut, diperlukan kepemimpinan adaptif, koordinasi lintas fungsi, budaya organisasi yang mendukung eksperimen, serta pengelolaan resistensi terhadap perubahan. Pendekatan ini memungkinkan organisasi memban-

gun siklus berkelanjutan antara analitik, pengambilan keputusan, transformasi, dan pembelajaran sehingga ketangkasan organisasi dapat diperkuat secara berkelanjutan.

6. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kapabilitas analitik digital berperan strategis dalam mendorong transformasi model bisnis dan meningkatkan ketangkasan organisasi. Kapabilitas ini tidak hanya mencakup pengumpulan dan pengolahan data, tetapi juga kemampuan mengintegrasikan data, melakukan analisis dan interpretasi, menghasilkan wawasan, serta menggunakan wawasan tersebut dalam pengambilan keputusan. Nilai strategis analitik digital muncul ketika insight diterjemahkan menjadi perubahan pada proposisi nilai, hubungan pelanggan, proses bisnis, saluran distribusi, dan sumber daya. Dalam mekanisme tersebut, transformasi model bisnis menjadi penghubung antara kapabilitas analitik digital dan ketangkasan organisasi. Ketangkasan tercermin melalui kemampuan mendeteksi perubahan, mempercepat keputusan, menyesuaikan proses, melakukan eksperimen, dan mengonfigurasi kembali sumber daya secara fleksibel.

Penelitian ini menunjukkan bahwa organisasi yang memiliki teknologi dan data belum tentu memiliki tingkat ketangkasan yang tinggi. Organisasi juga membutuhkan kemampuan interpretasi, pengambilan keputusan, dan implementasi perubahan yang efektif. Keberhasilan proses tersebut dipengaruhi oleh kepemimpinan, kompetensi sumber daya manusia, kualitas data, budaya organisasi, infrastruktur, koordinasi lintas fungsi, resistensi terhadap perubahan, dan ketersediaan sumber daya. Temuan ini memperkuat perspektif *Dynamic Capabilities* dengan menempatkan kapabilitas analitik digital sebagai pendukung proses sensing, transformasi model bisnis sebagai bagian dari *seizing* dan *reconfiguring*, serta ketangkasan organisasi sebagai hasil dari kemampuan merespons perubahan. Penelitian memiliki keterbatasan karena menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus eksploratif, sehingga temuan lebih berfokus pada pemahaman mekanisme dan konteks daripada generalisasi statistik. Konteks penelitian juga berfokus pada organisasi yang telah memanfaatkan teknologi digital.

Penelitian selanjutnya dapat mengembangkan kajian melalui pendekatan longitudinal dan melibatkan organisasi dari berbagai sektor, ukuran, serta tingkat kematangan digital. Pendekatan kuantitatif juga dapat digunakan untuk menguji kekuatan hubungan antara kapabilitas analitik digital, transformasi model bisnis, dan ketangkasan organisasi, termasuk menguji transformasi model bisnis sebagai variabel mediasi. Penelitian mendatang dapat memperluas model dengan memasukkan kepemimpinan digital, budaya organisasi, kompetensi analitik, tata kelola data, kesiapan infrastruktur, resistensi terhadap perubahan, dan dinamika regulasi. Selain itu, penelitian dapat mengkaji proses pembelajaran berkelanjutan karena hasil transformasi dapat menjadi sumber data baru untuk analisis berikutnya. Dengan demikian, proses data, analisis, keputusan, transformasi, evaluasi, dan pembelajaran dapat membentuk siklus yang mendukung transformasi model bisnis berkelanjutan dan peningkatan ketangkasan organisasi.

7. DEKLARASI

7.1. Tentang Penulis

Ryan Saputra Alam (RS)  <https://orcid.org/0009-0007-0769-2002>

Salahuddin Alam (SA)  -

Vizra Jade (VJ)  -

7.2. Kontribusi Penulis

Konseptualisasi: RS, SA; Metodologi: VJ; Perangkat Lunak: RS; Validasi: SA dan VJ; Analisis Formal: RS dan SA; Investigasi: VJ dan RS; Sumber daya: SA; Kurasi Data: VJ; Penulisan Draf Awal: RS; Peninjauan dan Penyuntingan Tulisan: SA dan VJ; Visualisasi: RS; Semua penulis: RS, SA dan VJ telah membaca dan menyetujui naskah yang telah diterbitkan.

7.3. Pernyataan Ketersediaan Data

Data yang digunakan dan mendukung temuan penelitian ini telah diarsipkan pada repositori Zenodo dan tersedia untuk diakses secara terbuka melalui DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.22887453>

7.4. Pendanaan

Penulis menyatakan bahwa tidak terdapat pendanaan atau dukungan finansial yang diterima dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian, proses penyusunan naskah, maupun publikasi artikel ini.

7.5. Deklarasi Konflik Kepentingan

Penulis menyatakan bahwa tidak terdapat konflik kepentingan, baik yang bersifat finansial maupun hubungan pribadi, yang berpotensi memengaruhi proses maupun hasil dari karya ilmiah yang dilaporkan dalam artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] H. Abuseta, K. Iyiola, and H. Y. Aljuhani, "Digital technologies and business model innovation in turbulent markets: Unlocking the power of agility and absorptive capacity," *Sustainability*, vol. 17, no. 12, p. 5296, 2025.
- [2] D. Indiyati, A. Prasetio, F. P. Sary, N. Dudija, and U. Rahardja, "The impact of mindset and self-efficacy on entrepreneurial intentions in indonesia," *Aptisi Transactions on Technopreneurship (ATT)*, vol. 8, no. 3, pp. 850–861, 2026.
- [3] C. Li, A. Khan, H. Ahmad, and M. Shahzad, "Business analytics competencies in stabilizing firms' agility and digital innovation amid covid-19," *Journal of Innovation & Knowledge*, vol. 7, no. 4, p. 100246, 2022.
- [4] R. T. H. Safariningsih, U. Rahardja, M. T. D. S. Putri, N. Azizah, E. Harris *et al.*, "Advanced big data analytics for proactive cyber threat mitigation in large scale computer networks," *Journal of Computer Science and Technology Application*, vol. 3, no. 2, pp. 199–212, 2026.
- [5] S. Mueller-Saegebrecht and A.-T. Walter, "Strategic agility—an urgent capability for successful business model innovation? a conceptual process model and theoretical framework," *Strategic Change*, vol. 34, no. 3, pp. 407–428, 2025.
- [6] H. Kumar, M. Lavanya, P. Amin, S. Varalakshmi, D. Sharma, P. K. Shinde, S. Pattnaik, and A. Upadhyay, "Digital innovation as a catalyst for enhancing organizational agility in rapidly changing business environments," *Management (Montevideo)*, vol. 3, pp. 169–169, 2025.
- [7] A. S. Anita, T. Kuusk, G. Nicola, M. Hardini, and U. Rahardja, "Advancements in artificial intelligence and their contributions to sustainable development goals: A multidisciplinary review," *Smart Human-centered Emerging Research in Machine Intelligence*, vol. 2, no. 1, pp. 37–47, 2026.
- [8] M. Xu, Y. Zhang, H. Sun, Y. Tang, and J. Li, "How digital transformation enhances corporate innovation performance: The mediating roles of big data capabilities and organizational agility," *Heliyon*, vol. 10, no. 14, 2024.
- [9] K. Khan and S. M. F. E. A. Siddiqui, "Integrating digital transformation and strategic agility into proactive resilience models: An extended framework for organizational performance and ambidextrous capability," *The Critical Review of Social Sciences Studies*, vol. 3, no. 3, pp. 3218–3246, 2025.
- [10] Y. Barlette and P. Baille, "Big data analytics in turbulent contexts: towards organizational change for enhanced agility," *Production Planning & Control*, vol. 33, no. 2-3, pp. 105–122, 2022.
- [11] H. Hamdan, U. Rahardja, M. Muhtarom, and A. Valerry, "Transforming education management with orange servant leadership and happiness practices," *Aptisi Transactions on Technopreneurship (ATT)*, vol. 8, no. 2, pp. 741–753, 2026.
- [12] J. M. Oliveira and C. F. Gomes, "Organizational agility in the digital age: the role of excellence models in enabling strategic responsiveness," *International Journal of Quality & Reliability Management*, vol. 43, no. 6, pp. 1723–1745, 2026.
- [13] L. Meria, M. S. Gunawan, S. Solahudin, U. Rahardja, and A. Patel, "Enhancing digital business students competence through ui/ux design training for digital product development," *ADI Pengabdian Kepada Masyarakat*, vol. 6, no. 2, pp. 133–144, 2026.
- [14] C. Xie, X. Xu, Y. Gong, and J. Xiong, "Big data analytics capability and business alignment for organizational agility: a fit perspective," *Journal of Global Information Management (JGIM)*, vol. 30, no. 1, pp. 1–27, 2022.
- [15] S. Dlamini, E. Kurniyaningrum, K. Kustiyono, U. Rahardja, Q. Aini, and S. Mahfudz, "Machine learning-based big data analytics for personalized health insurance services," *Smart Human-centered Emerging Research in Machine Intelligence*, vol. 2, no. 1, pp. 26–36, 2026.

- [16] T. Atobishi, S. Moh'd Abu Bakir, and S. Nosratabadi, "How do digital capabilities affect organizational performance in the public sector? the mediating role of the organizational agility," *Administrative Sciences*, vol. 14, no. 2, p. 37, 2024.
- [17] H. Mao, S. Liu, and Y. Gong, "Balancing structural it capabilities for organizational agility in digital transformation: a resource orchestration view," *International Journal of Operations & Production Management*, vol. 44, no. 1, pp. 315–344, 2024.
- [18] Kementerian Komunikasi dan Digital Republik Indonesia. (2024, Aug.) Masa depan ekonomi digital indonesia, strategi menuju 2030. Kementerian Komunikasi dan Digital Republik Indonesia. [Online]. Available: <https://www.komdigi.go.id/berita/ekonomi-digital/detail/masa-depan-ekonomi-digital-indonesia-strategi-menuju-2030>
- [19] C. Gong and V. Ribiere, "Understanding the role of organizational agility in the context of digital transformation: an integrative literature review," *VINE Journal of Information and Knowledge Management Systems*, vol. 55, no. 2, pp. 351–378, 2025.
- [20] C. Pelletier, F. L'ecuyer, and L. Raymond, "Building organizational agility through digital transformation: a configurational approach in smes," *Industrial Management & Data Systems*, vol. 125, no. 4, pp. 1503–1529, 2025.
- [21] T. Sendjaja, D. J. Rachbini, R. Astini, and D. Asih, "Driving socialpreneurship and diving into digital transformation to enhance donation intentions in indonesia," *Aptisi Transactions on Technopreneurship (ATT)*, vol. 7, no. 3, pp. 687–700, 2025.
- [22] J. Cui, "The impact of absorptive capacity, organizational creativity, organizational agility, and organizational resilience on organizational performance: Mediating role of digital transformation," *Organizational Creativity, Organizational Agility, and Organizational Resilience on Organizational Performance: Mediating Role of Digital Transformation (January 05, 2025)*, 2025.
- [23] M. Ramadan, N. Bou Zakhem, H. Baydoun, A. Daouk, S. Youssef, A. El Fawal, J. Elia, and A. Ashaal, "Toward digital transformation and business model innovation: the nexus between leadership, organizational agility, and knowledge transfer," *Administrative Sciences*, vol. 13, no. 8, p. 185, 2023.
- [24] L. Z. Nasution, H. Siregar, R. Ismal, and T. Mariyanti, "Tawhidi string relationship (tsr) approach to entrepreneurial growth in waqf linked sukuk," *Aptisi Transactions on Technopreneurship (ATT)*, vol. 7, no. 3, pp. 701–712, 2025.
- [25] H. Zhang, H. Ding, and J. Xiao, "How organizational agility promotes digital transformation: An empirical study," *Sustainability*, vol. 15, no. 14, p. 11304, 2023.
- [26] A. Bux, Y. Zhu, and S. Devi, "Enhancing organizational agility through knowledge sharing and open innovation: The role of transformational leadership in digital transformation," *Sustainability*, vol. 17, no. 15, p. 6765, 2025.
- [27] P. Pandey, S. Chaudhary, and X. Nie, "Technopreneurial filtering technique for speckle noise reduction in ultrasound imaging of polycystic ovary syndrome," *Aptisi Transactions on Technopreneurship (ATT)*, vol. 7, no. 3, pp. 713–725, 2025.
- [28] E. Ö. Alakaş, "Digital transformational leadership and organizational agility in digital transformation: Structural equation modelling of the moderating effects of digital culture and digital strategy," *The Journal of High Technology Management Research*, vol. 35, no. 2, p. 100517, 2024.
- [29] W. Probojakti, H. N. Utami, A. Prasetya, and M. F. Riza, "Driving sustainable competitive advantage in banking: The role of transformational leadership and digital transformation in organizational agility and corporate resiliency," *Business Strategy and the Environment*, vol. 34, no. 1, pp. 670–689, 2025.
- [30] Y. Syarkani, "The mediating role of organizational agility in the relationship between digital transformation and firm performance," *Journal of Social and Economics Research*, vol. 7, no. 2, pp. 102–116, 2025.
-